

## **OUR ACTIVITY MELUKIS DENGAN JARI UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI**

**Alfi Nihayah<sup>1)</sup>, Deasylina Da Ary<sup>2)</sup>, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Universitas Negeri Semarang

Email: [elfinihayah@gmail.com](mailto:elfinihayah@gmail.com)<sup>1)</sup>, [deasylina@mail.unnes.ac.id](mailto:deasylina@mail.unnes.ac.id)<sup>2)</sup>,

[yuli.kurniawati.sp@mail.unnes.ac.id](mailto:yuli.kurniawati.sp@mail.unnes.ac.id)<sup>3)</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini menggali ide dan imajinasi kreatif anak melalui *outdoor activity* yang kemudian diaplikasikan dalam lukisan *finger painting* anak, untuk mendeskripsikan peran bermain *outdoor activity* dengan *finger painting* atau melukis dengan jari untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, dan untuk mengetahui konsep pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan *outdoor activity* melukis dengan jari pada anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan literatur review dengan menggunakan 10 jurnal yang terdiri dari jurnal internasional dan jurnal nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan kegiatan luar ruangan (*outdoor activity*) dalam kegiatan melukis menggunakan jari, dapat meningkatkan kreativitas anak dilihat berdasarkan pengamatan dari review dengan percobaan mereka saat berkreatifitas dan bereksplorasi melalui sensoriknya, mereka juga dapat bereksperimen berbagai warna dan bentuk dengan menggunakan jari mereka untuk berkreativitas sesuai imajinasi mereka.

**Kata Kunci:** Jari, Melukis, *Our Activity*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to explore children's creative ideas and imagination through outdoor activities, which were then applied in children's finger painting. To describe the role of outdoor play with finger painting in developing creativity in early childhood, and to understand the implementation concept and factors influencing outdoor finger painting activities in early childhood. This research method used a literature review using 10 journals consisting of international and national journals. The results showed that the combination of outdoor activities in finger painting activities can increase children's creativity as seen based on observations from the review and their experiments when being creative and exploring through their sensors. They can also experiment with various colors and shapes using their fingers to be creative according to their imagination.*

**Keywords:** *Finger, Painting, Our Activity*

## **I. PENDAHULUAN**

Beberapa ahli berpendapat bahwa taman bermain yang menawarkan petualangan dengan cara untuk menghubungkan kembali anak-anak dengan alam dan aktivitas luar ruangan yang lebih dinamis. Dan dukungan oleh beberapa studi juga menganjurkan untuk memberikan anak-anak lebih banyak akses ke area yang alami dan mengurangi area yang dirancang. untuk menciptakan area yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan bermain mereka (Kos, 2010). Penelitian Fjort, (2001) telah membuktikan bahwa adanya elemen alami dalam permainan di luar ruangan berdampak positif terhadap tingkat aktivitas fisik dan perkembangan keterampilan motorik dan kreativitas pada anak-anak. Dimana sekelompok anak yang berpartisipasi dalam permainan di lingkungan alami (terutama di area hutan dibandingkan dengan taman bermain konvensional)

"menjadi jauh lebih mahir dalam menjelajahi tanah kasar dan lingkungan yang tidak teratur" (Fjortoft, 2001).

Dengan memadukan kegiatan luar ruangan (*outdoor activity*) dalam kegiatan melukis menggunakan jari, anak dapat mencoba bereksplorasi melalui sensoriknya, mereka juga dapat berksperimen berbagai warna dan bentuk dengan menggunakan jari mereka untuk bermain. Aktivitas sensorik yang memanfaatkan warna melalui jari sebagai media gambar adalah cara yang efektif untuk menghasilkan karya seni sekaligus mengekspresikan perasaan secara langsung. Dengan kata lain, kegiatan melukis dengan jari juga bisa merangsang emosi dalam konteks terapi psikologis, terutama pada anak-anak yang menghadapi masalah perilaku (Rosdiana & Pratiwi, 2023). Aktivitas ini membantu anak-anak memahami konsep seni dalam proses pengembangan kreativitas yang mencakup sensori, kelancaran, keunikan, dan fleksibilitas (J. P. A. U. Dini, 2022). Teori perkembangan menurut Bruner, mengatakan bahwa aktivitas bermain mampu meningkatkan daya fleksibel dan kreatif anak. Yang paling krusial dalam bermain bukanlah hasil yang diperoleh, melainkan arti yang terdapat dalam proses bermain itu sendiri. Dengan fleksibilitas dan kreativitas, anak usia dini dapat melakukan eksperimen dan menggabungkan berbagai sikap lainnya (Hafizallah, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain outdoor activity melukis dengan jari yang dirancang dapat meningkatkan fleksibilitas dan kreativitas anak secara menyeluruh.

Iris Scott, seorang pelukis jari profesional kontemporer yang pertama, menemukan kebebasan untuk menggunakan ujung jarinya dalam melukis tanpa bantuan kuas. Ia belajar sendiri berdasarkan aturan menggambar dengan cara yang realistis dalam mengejar seni dengan menyalin foto dan lukisan sejak usia muda, yang kemudian akan diubah di masa mendatang (Rosdiana & Pratiwi, 2023). Jalongo (2007) berpendapat bahwa melukis dengan jari atau *finger painting* memfasilitasi anak untuk meneliti dalam menciptakan seni di atas kertas dan canvas sebab tidak memerlukan keterampilan khusus untuk melakukannya. Sedangkan mayesky, 2004: xiv melukis dengan jari atau *finger painting* adalah aktivitas yang sangat bermanfaat bagi anak-anak, sebab bisa dilakukan berkali-kali (dalam Kurnia, 2015). Dan berdasarkan penelitian menurut (Widianti & Narotama, 2024) berpendapat bahwa totebag termasuk dalam kategori tas jinjing yang biasa digunakan untuk membawa barang atau benda maupun keperluan lainnya, seperti membawa buku maupun membawa belanjaan. Ada berbagai macam bahan dari totebag seperti kertas, kain, dan plastik. *Totebag* yang digunakan untuk kegiatan *finger painting* pada penelitian ini, menggunakan berbahan kain blacu. Mengingat bahan dasar kain blacu lebih mudah menyerap cat akrilik dan cepat kering, selain itu hasil kreativitas anak berupa produk yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari dan memiliki nilai jual.

Aktivitas ini memberikan peluang bagi anak-anak untuk menumbuhkan kreativitas individual, sensory, proses, dan produk (4P). Keterampilan tangan sangat penting dalam menciptakan karya seni sambil tetap mempertahankan ciri khas karya yang diciptakan oleh seniman dalam mengembangkan ekspresi seni. Karena setiap pelukis memiliki metode unik dalam menghasilkan lukisan (Siregar & Ismet, 2021). Begitupun menurut Rhodes, pada tahun 1961, setelah meneliti 40 definisi kreativitas yang berbeda, menyimpulkan bahwa kreativitas biasanya dicirikan sebagai pribadi (*Person*), proses (*Process*), produk (*Product*), dan pendorong (*Press*). Pemahaman ini disebut sebagai '*Kreativitas P Four*.' Lebih lanjut, dijelaskan bahwa ketika dipandang sebagai suatu proses, kreativitas melibatkan kemampuan untuk menghasilkan kombinasi baru. Sebagai suatu produk, kreativitas dipahami sebagai ciptaan baru yang berguna dan dapat dipahami oleh masyarakat tertentu. Mengenai orang, hal itu mengacu pada sifat-sifat

non-kognitif yang melekat pada individu yang kreatif, sedangkan aspek proses menandakan bahwa perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh faktor lingkungan internal dan eksternal (Hafizallah, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, Kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam pendidikan anak usia dini, mengingat kegiatan ini menggunakan bahan dari warna yang pada dasarnya setiap anak perlu stimulasi untuk mengenal lingkungan sekitar melalui warna, seperti warna hijau indentik pada daun, biru pada laut dan langit, kuning pada matahari, dan coklat pada kayu. Dikehau bahwa setiap kegiatan anak usia dini yang melibatkan berbagai warna pasti menyenangkan. Namun berdasarkan pengalaman secara langsung terdapat banyaknya kegiatan mewarnai di kertas, melukis, eksperimen warna, dan menempel sesuai warna, menjadikan beberapa anak kurang tertarik dan tidak memperhatikan, sehingga mendorong peneliti untuk menciptakan kreativitas dengan suasana yang menyenangkan dan bahan yang berkualitas untuk mendukung kegiatan ini peneliti akan memanfaatkan lingkungan outdoor dengan kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari dari media totebag berbahan dasar kain blacu. Sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menggali ide dan imajinasi kreatif anak melalui *outdoor activity* yang kemudian diaplikasikan dalam lukisan *finger painting* anak, untuk mendeskripsikan peran bermain *outdoor activity* dengan *finger painting* atau melukis dengan jari untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, dan untuk mengetahui konsep pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan *outdoor activity* melukis dengan jari pada anak usia dini.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif literatur *review* dengan menggunakan 10 jurnal dari internasional maupun jurnal nasional. Secara umum literatur review adalah sebuah studi ilmiah yang mengkhususkan diri pada topik tertentu. Literatur review akan menyajikan pemahaman tentang kemajuan suatu topik tertentu. Literatur review memberikan kesempatan kepada seorang peneliti untuk mengenali suatu teori atau metode, memperluas teori atau metode tersebut, serta menemukan kekurangan yang ada antara teori dengan penerapannya di lapangan atau terhadap hasil penelitian (Slack, 1988). Jadi melaksanakan penelitian literatur review atau tinjauan literatur berarti melakukan aktivitas: 1) mengumpulkan data atau informasi, 2) menilai data, teori, informasi, atau temuan penelitian, dan 3) menganalisis hasil dari publikasi seperti buku, artikel penelitian, atau lainnya yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya (Cahyono et al., 2019).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Literatur Review

Berdasarkan data analisis terhadap beberapa jurnal yang berasal dari jurnal internasional dan jurnal nasional hasil penelitian secara garis besar terdapat 10 jurnal hasil temuan literatur review pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Farida Mayar, Umi Uzlal, Nurhamidah, Sri Ermiwati, dan Rika Rahmawati, hasil penelitian mengenai Lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam peningkatan kreativitas anak pada usia dini. Memanfaatkan lingkungan yang ada dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak yang mendapatkan pembelajaran dari sekitarnya akan semakin meningkatkan daya kreatifnya, seperti: memperoleh informasi dari lingkungan, menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi, mendapatkan pengalaman

belajar yang lebih nyata, mengenal dan mencintai alam sekitarnya, serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Seperti dalam suatu lingkungan, anak memperoleh kesempatan untuk membangun hubungan emosional, belajar toleransi, saling menghargai, serta saling membantu dan hal-hal lainnya. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan menelaah 13 artikel jurnal yang berkaitan dengan topik pengaruh lingkungan sekitar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini antara usia 5-6 tahun (J. Dini, 2022).

2. Penelitian oleh Niken Larasati, Usep Kuustiawan, Munaisra Tri Tirtaningsih, dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menggambar ekspresif di luar ruangan dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak usia dini (AUD), yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Hipotesis alternatif diterima karena nilai  $T$  hitung melebihi  $T$  tabel pada tingkat signifikansi 5%, dengan membandingkan nilai " $t$ " yang diperoleh peneliti dengan  $T$  yang dihitung 33,38 dan nilai " $t$ " yang tertera dalam tabel yaitu 2,10, yang menunjukkan bahwa 33,38 lebih besar dari 2,10. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan desain pre-eksperimental dengan model One-Group Pretest-Posttest Design dengan variabel menggambar ekspresif. Dengan judul pengaruh kegiatan menggambar ekspresif diluar ruangan terhadap kreativitas anak usia dini (Larasati et al., 2025).
3. Penelitian Epa pebriani, penelitian dengan Metode *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun di TK kasih Bunda Kec. Mersam, dilihat berdasarkan peningkatan setiap indikator yang terjadi pada tindakan siklus 1, 2, dan 3. Sebelumnya peneliti melakukan asesmen awal memperoleh data bahwa perkembangan kreativitas dan kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun belum berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan metode melukis dengan jari dsapat meningkatkan kreativitas dan motorik anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk memberikan wawasan dan informasi kepada para pengajar yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang. Metode dalam penelitian ini menggunakan model rancangan kemmis dan taggart sesuai dengan langkah-langkahnya, dan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau mix metode untuk mengukur kreativitas dan kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun (Pebriani, 2022).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Candra Mochamad Surya, Momon, Wardina Soraya Athiroh, dilihat berdasarkan pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa aktivitas *finger painting* dapat mengembangkan kreativitas anak yang mencakup aspek-aspek yang diamati, yaitu: kecepatan, keluwesan, dan keaslian. Ini mengindikasikan bahwa *finger painting* mampu meningkatkan kreativitas anak dengan efektif. Melalui kegiatan *finger painting*, semangat anak dalam mengekspresikan ide-ide mereka dapat meningkat, sehingga kreativitasnya bisa berkembang dengan pesat. Dalam peneltian ini melakukakan kegiatan didalam kelas dengan menggunakan media kertas origami. Dengan menggunakan metode pengabdian masyarakat berdasarkan keiatan sosialisasi dan praktikum pada siswa RA Albarkah pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang (Surya et al., 2023).
5. Penelitian oleh Ida Ayu Ketut Wulan, Nice Maylani Asril, hasil pada penelitian dengan menggunakan metode penelitian pengembangan R&D model ADDIE, berdasarkan pengembangan media lem kanji dalam kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan melukis anak mendapatkan hasil validitas sangat tinggi sehingga media lem kandi dalam kegiatan ini layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini dilihat dari 2 siklus yang mana pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus I ditunjukkan sebagian anak saat melukis masih dibantu dan terdapat beberapa anak tidak mau

- memegang adonan fingerpainting. Sedangkan pada siklus ke II ditunjukkan dengan hampir semua anak mengikuti kegiatan melukis (Purnami & Asril, 2021).
6. Penelitian oleh Alva rosdiana. Dewi pratiwi, dengan judul *Creativity development of finger painting to stimulate cogitive, affective, and motoric of early childhood* menunjukkan Hasil penelitian diperoleh 3 aspek berdasarkan taksonomi Bloom. Dari aspek perkembangan tersebut, persentase tertinggi pada aspek kognitif yaitu 72% pada BD. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 18 anak sudah mulai menyebutkan warna. Aspek afektif tertinggi yaitu 64% pada BD. Hal ini menunjukkan sebanyak 16 anak meminta bantuan pada proses dan teknik finger painting. Mereka berlari untuk mengikuti proses dan tahapan DE. Aspek psikomotorik tertinggi yaitu 60%. Hal ini menggambarkan sebanyak 15 anak sudah mulai berkembang ketika mereka mengoleskan warna-warna yang tidak jelas terang untuk membentuk objek. Hasil ini berdasarkan penelitian dengan metode kualitatif studi kasus kepada 25 siswa anak usia 5-7 tahun di TK Pertiwi Bacin Kudus. Sesuai dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui perkembangan kognitif, afektif, dan motorik anak melalui kreativitas seni lukis jari. Stimulasi terhadap ketiga aspek taksonomi Bloom ini mengajarkan anak untuk mengenali warna dan mengaplikasikannya secara kognitif, mengajarkan anak untuk melatih kesabaran secara afektif, dan mengajarkan anak untuk menggunakan ujung jari untuk merangsang perkembangan motorik melalui otot-otot jari (Rosdiana & Pratiwi, 2023).
  7. Penelitian oleh Hilwatul hanan, sudadio, hidayatullah, dengan judul uaya mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* pada peserta didik paud pelangi pendeglang, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan fingerpainting dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, dilihat berdasarkan karakteristik kreatif menurut guilford melalui penilaian fluensi (kelancaran), fleksibilitas (kelenturan), orisinalitas (keaslian) dan elaborasi (mengembangkan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian 1 guru untuk wawancara dan 7 peserta didik untuk observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 6 siswa dalam kategori berkembang sangat baik, 1 siswa dalam kategori mulai berkembang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kkemampuan kreativitas anak usia dini di PAUD pandeglang dalam kategori berkembang sangat baik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif di PAUD pelangi pandeglang (Hanan et al., 2023).
  8. Penelitian yang dilakukan oleh Henny widianti, fitri rofiyarti, yang berjudul Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Finger painting* Dengan Media Totebag Di Pos PAUD Maha Surabaya, dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan finger painting, yang memberikan kesempatan pada anak untuk membuat hasil karya yang sesuai dengan keinginan dari anak sendiri. Dengan kriterian penilaian anak 76-99% anak berkembang sangat baik. Metode penelitian ini menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas) berdasarkan model teori kemmis dan mc taggart, dengan subjek penelitian 22 anak rombel B Pos PAUD Maha, Surabaya (Widianti & Narotama, 2024).
  9. Penelitian oleh monica guerra, federica valeria villa, vlad glavean dengan judul *The Teachrs Role In The Relationship Between Creativity And Aoutdoor Education:A Review Of The Literature* Berdasarkan hasil nalisis terhadap 53 studi dalam tiga bidang (kreativitas dan guru, pendidikan luar ruang dan guru, kreativitas dan pendidikan luar ruang) menyoroti beberapa karakteristik utama guru yang berkembang saat mereka terlibat dalam pendidikan luar ruang dan dalam membina kreativitas: mampu mengembangkan orientasi pendidikan yang aktif dan

konstruktif; mengenali dan menegakkan pertanyaan yang muncul; membangun persepsi dan keyakinan pribadi dengan implikasi organisasi dan praktis. Tinjauan ini membantu kita berhipotesis bahwa ada hubungan positif antara konteks pendidikan luar ruang dan evolusi sikap guru terhadap pengajaran kreatif, yang memungkinkan gaya dan cara mengajar yang ditandai dengan kontekstualitas dan responsivitas yang lebih besar terhadap siswa (Guerra et al., 2020).

10. Penelitian oleh Nirma siam pandu winata, sri widayati, melia dwi widayanti, dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran *finger painting* dalam perkembangan seni pada anak usia 0-6 tahun. Dengan menggunakan metode literatur review berdasarkan analisis jurnal atau majalah yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *finger painting* cocok untuk anak prasekolah karena memenuhi kebutuhan anak dan juga dapat memotivasi anak untuk belajar karena merupakan kegiatan sederhana yang kreatif dan menarik. (2) Kegiatan ini membimbing anak untuk mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya sambil meletakkan campuran warna di atas kertas, sehingga melatih otot jari anak. (3) Kegiatan ini membimbing anak untuk mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya sambil meletakkan campuran warna di atas kertas, sehingga melatih otot jari anak. (4) kegiatan *finger painting* dapat dilakukan untuk melatih kesabaran dan ketelitian anak, mengembangkan kemampuan berpikir dan mengungkap nilai estetika anak (Winata, 2023).

### **Pembahasan**

Setiap individu sejak lahir memang telah memiliki kemampuan untuk berkreasi, termasuk anak-anak kecil. Namun, sebagai orang tua dan pendidik, seringkali kita tidak menyadari atau kurang menghargai daya cipta anak. Kita cenderung mengharapkan agar anak-anak patuh, taat, disiplin, dan mengikuti keinginan kita sebagai orang tua dan guru. Terkadang, kita berpikir bahwa apa yang mereka lakukan itu berisiko. Namun, menurut penelitian para ahli, memberikan mereka kesempatan dan mendukung mereka untuk berkreasi dengan bebas justru dapat membantu menanamkan dan mengembangkan benih-benih kreativitas dari usia dini (Aini & Rachmi, 2020). Salah satu cara praktiknya yaitu melalui bermain, Menurut moeslichatoen, disebutkan bahwa cara bermain adalah aktivitas yang dapat mendukung perkembangan kreativitas serta kemampuan motorik anak, yang mencakup aktivitas yang melibatkan fleksibilitas seperti: menggambar, menyusun, dan melukis menggunakan jari (Marlia & Waspada, 2022). Istilah *finger painting* berasal dari kata *finger* yang berarti jari, dan *painting* yang berarti lukisan. Maka dari itu, *finger painting* adalah aktivitas melukis yang dilakukan dengan jari untuk menghasilkan seni. Dalam kegiatan ini, anak diberikan kebebasan untuk menggali imajinasinya melalui permainan melukis menggunakan jari. Dengan demikian, anak dapat menjelajahi seluruh potensinya dalam bentuk lukisan (Manggau & Usman, 2018). Berikut konsep penerapan kegiatan dan faktor-faktor mempengaruhi *our activity* atau kegiatan diluar melukis dengan jari terhadap krietivitas anak usia dini.

#### **a. Konsep *our activity* melukis dengan jari.**

Selama observasi berlangsung guru melakukan beberapa kegiatan main dengan mengajak anak-anak untuk mengamati lingkungan sekolah sebelum bermain melukis dengan jari guna mengembangkan kreativitas anak usia dini. Sedangkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya tas totebag, pasta warna akrilik merah, kuning, biru, piring/pallet, celemek, dan tisu. Berikut konsep pelaksanaan kegiatan *our activity* melukis dengan jari, diantaranya:

1. Pada saat recalling, sebagian guru menyiapkan permainan yang akan digunakan pada aktivitas melukis dengan jari.
2. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 6-7 anak dengan 1 guru pendamping
3. Masing-masing guru pendamping mengajak anak untuk beresplorasi dialam bebas (mengamati, menjelaskan konsep untuk memunculkan ide/imajinasi anak)
4. Disatu tempat tertentu guru juga menyiapkan permainan kecil yang terstruktur dengan memanfaatkan bola sebagai sarana bermain anak (melempar, menendang, dan menangkap)
5. Setiap masing-masing kelompok secara bergantian akan bermain terstruktur tersebut
6. Kemudian guru mengajak anak untuk duduk bersama beristirahat dilanjutkan dengan pemaparan kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*)
7. Guru membagikan celemek pada setiap anak, dan membantu anak yang kesulitan memakai.
8. Kemudian anak diberikan kebebasan untuk menungakan ide-ide kreativitasnya berdasarkan pengalaman secara langsung dengan menggunakan teknik melukis dengan jari, anak dapat mencampurkan warna yang telah disediakan, disetiap satu siswa 1 piring berisikan 3 warna (merah, kuning, biru) atau mengaplikasikan warna tertentu untuk membuat pola sesuai ide yang dimilikinya.
9. Anak dibiasakan untuk antri dan menjaga kebersihan serta kerapian dalam bermain
10. Anak dikonsisikan untuk bertanggung jawab terhadap karyanya kemudia diakhiri mencuci tangan bersama dan kemabali ke dalam kelas.

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan kreativitas dengan menggunakan *finger painting* banyak sekali yang didapatkan oleh anak bukan hanya perkembangan kreativitas saja, seperti perkembangan motorik halus kepekaan terhadap warna, bentuk, ukuran dan juga kemampuan memecahkan masalah ataupun kemampuan anak dalam berfikir/berimajinasi.

#### b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan pengajaran yang dilakukan oleh guru akan menciptakan integrasi yang positif yang dapat memunculkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik. Unsur kreativitas dalam diri seorang guru sangat krusial, sebab ketika guru mampu menyalurkan kemampuan yang dimiliki, siswa juga akan bisa mengembangkan bakat mereka sendiri, mengingat guru adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan (Sundari & Zahro, 2021). Berdasarkan pandangan Hurlock dalam (Trisnawati et al., 2021) yang mengatakan tugas pendidik dalam mendorong kreativitas anak usia dini memiliki beberapa faktor, meliputi:

- 1) durasi; pentingnya durasi atau kesempatan waktu yang longgar untuk memberikan kesempatan kepada anak usia dini mengaplikasikan semua ide berdasarkan imajinasi kreatif mereka.
- 2) waktu untuk sendiri;
- 3) motivasi terlepas dari sejauh mana pencapaian anak memenuhi kriteria orang dewasa;
- 4) fasilitas;
- 5) suasana yang menginspirasi;
- 6) metode pengajaran anak;
- 7) peluang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Kreativitas memungkinkan anak untuk merasakan kebahagiaan dengan menghadirkan hal-hal baru. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan karya yang

berasal dari berbagai gagasan (Debeturu & Wijayaningsih, 2019). Berikut Faktor yang menghalangi kreativitas pada anak-anak di usia dini meliputi:

- 1) Kurangnya motivasi anak untuk bereksplorasi.
- 2) Guru kurang memberikan rangsangan terkait kreativitas kepada anak.
- 3) Guru tidak menyediakan sarana bagi anak untuk berekspresi secara kreatif.
- 4) Menyediakan alat permainan yang mendidik atau bahan-bahan sederhana untuk menciptakan alat permainan yang edukatif (Widyasanti, 2021).

#### IV. SIMPULAN

Perpaduan kegiatan luar ruangan (*outdoor activity*) dalam kegiatan melukis menggunakan jari, anak dapat mencoba bereksplorasi melalui sensoriknya, mereka juga dapat berkspesimen berbagai warna dan bentuk dengan menggunakan jari mereka untuk bermain. Aktivitas sensorik yang memanfaatkan warna melalui jari sebagai media gambar adalah cara yang efektif untuk menghasilkan karya seni sekaligus mengekspresikan perasaan secara langsung. Selain bereksplorasi melalui motorik halus, anak usia dini juga akan bereksplorasi mengembangkan kemampuan kognitif (berfikir) dengan mengamati lingkungan sekitar, bahasa, sosial emosional untuk berdiskusi, dan mengembangkan motorik kasar dengan berlari, melompat, dan berjalan.

#### DARTAR PUSTAKA

- Aini, B. Z., & Rachmi, E. (2020). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui ape dalam dan ape luar sederhana. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 1(2).
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12.
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media magic puffer ball. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233.
- Dini, J. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui *finger painting* pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801.
- Erdem, D. (2018). Kindergarten Teachers' Views about Outdoor Activities. *Journal of Education and Learning*, 7(3), 203–218.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.
- Fjortoft, I. (2001). The natural environment as a playground for children: The impact of outdoor play activities in pre-primary school children. *Early Childhood Education Journal*, 29(2), 111–118.
- Garaigordobil, M., & Berruero, L. (2011). Effects of a play program on creative thinking of preschool children. *The Spanish Journal of Psychology*, 14(2), 608–618.
- Guerra, M., Villa, F. V., & Glăveanu, V. (2020). The teacher's role in the relationship between creativity and outdoor education: a review of the literature. *RELAdEI. Revista Latinoamericana de Educación Infantil*, 9(2), 131–149.
- Hafizallah, Y. (2017). Tahap dan perkembangan kreativitas anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 49–58.

- Hairiyah, S. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan edukatif. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 7(2), 265–282.
- Hanan, H., Sudadio, S., & Haila, H. (2023). Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Finger painting* pada Peserta Didik di PAUD Pelangi Pandeglang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 173–180.
- Isnawati, R. (2020). *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*. Jakad Media Publishing.
- Kinzie, M. B., Whittaker, J. V., Williford, A. P., DeCoster, J., McGuire, P., Lee, Y., & Kilday, C. R. (2014). MyTeachingPartner-Math/Science pre-kindergarten curricula and teacher supports: Associations with children's mathematics and science learning. *Early Childhood Research Quarterly*, 29(4), 586–599.
- Kos, M. (2010). Outdoor play and learning in early childhood. *Encountering, Experiencing and Exploring Nature in Education*, 108.
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 285–302.
- Larasati, N., Kustiawan, U., & Tirtaningsih, M. T. (2025). Pengaruh Kegiatan Menggambar Ekspresif di Luar Ruang terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 13(1), 31–40.
- Manggau, A., & Usman, A. (2018). *Kreativitas Anak Melalui Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Di Taman Kanak-kanak Kota Makassar*.
- Marlia, D., & Waspada, W. (2022). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Al Savira Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(2), 81–96.
- Pebriani, E. (2022). Penggunaan Metode Melukis Dengan Jari Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Educational Research*, 1(2), 321–340.
- Prawesti, L. N. I., Herlina, H., & Tahani, Y. (2021). Studi Literatur Pengaruh *Finger painting* Terhadap Perkembangan Seni Lukis Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 72–78.
- Purnami, I. A. W. A., & Asril, N. M. (2021). *Finger painting* dengan Olahan Kanji untuk Meningkatkan Kemampuan Melukis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 431–438.
- Rosdiana, A., & Pratiwi, D. (2023). The Creativity Development of *Finger painting* to Stimulate Cognitive, Affective, and Motoric of Early Childhood. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 16(2), 113–123.
- Siregar, A. N., & Ismet, S. (2021). Analisis Manfaat *Finger painting* Dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4p) Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Cikal Cendekia*, 2(1).
- Slack, J. R. F. (1988). *Conducting a literature review*.
- Sundari, R., & Zahro, F. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan *Finger painting* Bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73–90.
- Surya, C. M., Momon, M., & Athiroh, W. S. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain *Finger Painting*. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Suryawan, I. G., Ariputra, I. P. S., & Sindu, I. B. K. (2022). Manfaat Pembelajaran *Finger painting* Bagi Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 26–37.

- Trisnawati, W., Raharjo, T. J., & Kisworo, B. (2021). Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Koronka Bawen Kabupaten Semarang. *Jendela PLS*, 6(1), 50–57.
- Widianti, H., & Narotama, U. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Finger painting* Dengan Media Totebag Di Pos Paud Maha Surabaya. *Motoric: Media of Teaching Oriented and Children*, 8(1), 706–715.
- Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 74–83.
- Winata, N. S. P. (2023). Penerapan *Finger painting* Dalam Menstimulasi Imajinasi Dan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Bidang Seni. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1243–1252.
- Wulandari, A. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik *Finger painting* di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Yeni, I. (2023). Efektivitas Penerapan *Outdoor activity* Terhadap Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak Di Taman Kanak-Kanak Khalifah Tarusan. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 266–278.
- Yeni, R. A., & Aulia, P. (2019). Efektivitas Kegiatan Outbound Fun Estafet untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Jannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2), 161–168.
- Zafeiroudi, A., & Kouthouris, C. (2021). Teaching outdoor adventure activities in preschools: A review of creativity and learning development. *International Journal of Learning and Development*, 11(2), 141–156.